

Eksistensi Tradisi Ambelu di Dusun Tenro Kecamatan Buki Kepulauan Selayar

Muhammad Fadel*, Andi Ima Kesuma

Prodi Antropologi FIS-H, Universitas Negeri Makassar

E-mail: mfadel@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: mfadel@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Tenro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mempertahankan keberadaan Tradisi Ambelu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisis dan ditulis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (2) Upaya yang dilakukan Masyarakat Dusun Tenro dalam menjaga kelestarian Tradisi Ambelu adalah (a) melakukan sosialisasi (b) membuka forum belajar bersama.

Kata Kunci: *Tradisi, Ambelu, Eksistensi*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang di mana keanekaragaman budaya yang dimiliki mempunyai ciri khas budaya yang berbeda pada setiap daerahnya [1]. Yang dimana tradisi atau budaya yang berkembang di miliki oleh sekelompok orang yang di wariskan dari generasi ke generasi. Di zaman sekarang perkembangan dalam setiap bidang kehidupan terus terjadi sehingga mempengaruhi semua ekosistem yang berkembang dalam masyarakat, salah satunya pada bidang kebudayaan itu sendiri, dimana perubahan pada satu aspek kehidupan saja maka akan sangat

berpengaruh sangat besar pada budaya yang terbilang telah lama ada [2]. Walaupun di zaman sekarang sudah banyak budaya yang terkikis oleh modernisasi perkembangan zaman, yang pada dasarnya dengan melihat realita yang ada mengakibatkan terjadinya perubahan bahkan hilangnya suatu kebudayaan. Maka adaptasi ataupun keinginan dari masyarakat dalam mempertahankan suatu kebudayaan sangat di perlukan guna menjaga kebudayaan itu, hal tersebut merupakan suatu alasan yang paling konkrit dalam menjaga budaya sehingga budaya tersebut dapat bertahan dalam menghadapi

perkembangan modernisasi di yang terus terjadi [3].

Meskipun pada dasarnya proses modernisasi dalam proses nya tidak langsung menghapuskan kebudayaan itu namun yang terjadi adalah dengan adanya modernisasi ini maka akan terjadinya suatu pergeseran maupun perubahan dengan di tandai adanya faktor kemajuan teknologi, yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan pada tatanan masyarakat di zaman sekarang [4]. Dengan adanya perkembangan modernisasi yang sangat pesat di zaman sekarang maka berdasarkan realita yang ada, seharusnya sudah banyak budaya yang mengalami yang namanya perubahan maupun pergeseran dari segi eksistensi dalam memaknai budaya ataupun tradisi tersebut. Dalam pemaknaan suatu wujud akan suatu eksistensi pada tradisi maka hal tersebut dapat di lihat melalui kesakralan tradisi itu ataupun kegiatan sehari hari dari masyarakat tersebut [5].

Dalam hal ini terdapat suatu budaya yang menarik untuk di teliti dimana peneliti mengkaji mengenai budaya yang ada di Dusun Tenro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu Tradisi Ambelu'. Tradisi Ambelu sendiri merupakan tradisi yang di laksanakan setiap memperingati kelahiran baginda Rasulullah SAW, maka dari itu sebelum mencari tahu lebih jauh tentang kegiatan ini maka perlu di ketahui kapan tepatnya penyebaran islam di Dusun Tenro tersebut. Diketahui Dusun Tenro ini masuk dalam teritorial Kecamatan Buki yang dimana di jelaskan awal mula masuk nya perkembangan islam di daerah Buki ini berasal dari silsilah kerjaan yang menempati daerah tersebut. Kerajaan yang berkembang pesat pada waktu itu ialah Kerajaan Buki yang dimana di

ketahui berkembang pesat dan mencapai zaman ke emasannya pada abad ke 15 abad ke 16, di abad berikutnya masih mengalami hal yang sama dan mengalami peningkatan pada segi kekuatan ketika Kerajaan Buki mulai menyebarkan pengaruh islam di daerah kekuasaannya. Hal itulah yang menjadi dasarnya kapan tepatnya penyebaran agama Islam mulai masuk di daerah Dusun Tenro yaitu ketika munculnya Kerajaan Buki dan pada saat berkuasa Kerjaan Buki sangat aktif melakukan penyebaran agama islam pada daerah kekuasaannya.

Tradisi Ambelu' memiliki makna spiritual yang dalam prosesnya berdasarkan anggapan masyarakat Dusun Tenro bahwasanya dengan di laksanakan Tradisi Ambelu' ini pada saat Hari Maulid Nabi Muhammad itu sudah merupakan sebuah cara mereka dalam mengenang Rasul tercinta mereka, yang di mana di jelaskan masyarakat Dusun Tenro dalam setiap prosesi yang dilakukan dalam Tradisi Ambelu' ini mengenang pada saat Baginda Rasulullah sedang hijrah dari Mekah ke Madinah sedangkan untuk fungsi dari Tradisi ini di zaman dulu merupakan sebuah tempat atau wadah dalam mempertemukan Pemuda dan Pemudi.

Alasannya di karenakan pada zaman dulu media komunikasi untuk melakukan pertemuan itu masih sangat sulit, maka itulah masyarakat dahulu sangat antusias apabila Tradisi ini akan di laksanakan. Namun yang menjadi masalah di sini adalah proses modernisasi yang semakin pesat di zaman sekarang dimana media komunikasi yang awalnya menjadi fungsi dari Tradisi ini sudah bukan menjadi masalah lagi di zaman sekarang dimana media komunikasi sudah sangat mudah di dapatkan pada saat sekarang, maka dari

itu bisa di katakan pelaksanaan dari Tradisi Ambelu' ini seharusnya sudah tidak efisien lagi di laksanakan.

Namun berdasarkan realita yang ada, Tradisi ini malah masih eksis di laksanakan di Dusun Tenro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar dengan tetap konsisten di laksanakan setiap tahun dalam memperingati Hari Maulid Nabi Muhammad saw. Antusiasme masyarakat dalam melaksanakan tradisi merupakan suatu hal menarik apabila ingin di teliti lebih jauh mengenai tradisi ini. Maka dari itu berdasarkan fenomena yang unik di atas peneliti berkeinginan untuk mencari tahu lebih jauh lagi tentang Eksistensi Tradisi Ambelu' di Dusun Tenro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif ialah penelitian yang di dasarkan pada kondisi alamiah dengan latar belakang tempat objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi yang terjadi pada lokasi yang di teliti dengan melibatkan segala metode yang di perlukan dalam pencirian datanya [6]. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang datanya tidak di peroleh melalui suatu bentuk hitungan [7]. Walaupun pada dasarnya data yang di dapatkan juga bisadi hitung namun data yang didapatkan akan lebih mengarah pada sifat yang lebih kualitatif.

Pada prosesnya suatu hal yang mendasari mengapa pada penelitian ini peneliti lebih mengarah ke pendekatan kualitatif, hal itu dapat di lihat berdasarkan pengalaman yang di alami oleh peneliti. Menurut Strauss pada umumnya peneliti yang mempunyai latar belakang pada bidang antropologi, dan lebih ke filsafat yang mendekati suatu fenomenologi, biasanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan pengumpulan data yang di lakukan berdasarkan pengalaman dan bagaimana penyampaian yang di rasakan oleh peneliti tersebut dan nantinya dari hasil data tersebut akan di analisis datanya [8].

Dalam menggunakan suatu pendekatan kualitatif sebelumnya harus di ketahui yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif guna menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian nantinya karena untuk mengetahui bagaimana itu pendekatan kualitatif maka perlu kiranya di ketahui tentang ciri dari pendekatan kualitatif [9]. Proses penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif yang mempunyai tujuan untuk membantu nantinya dalam penentuan data data dalam penelitian yang berjudul eksistensi tradisi ambelu di dusun tenro desa bontolempangan kecamatan buki kabupaten kepulauan selayar. Alasan lain penelitian deskriptif di gunakan dalam penelitian ini di karenakan bentuk dari penelitian ini sendiri mencari, menyelidiki, menggambarkan dan mendeskripsikan suatu keistimewaan dari objek dalam kondisi sosial yang sulit dijelaskan dalam pendekatan kuantitatif.

III. HASIL PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Menurut sejarah dengan melihat masa lalu, Kabupaten Kepulauan Selayar dulunya pernah menjadi pusat rempah rempah di Maluku. Di Selayar, pada jaman dahulu para pedagang singgah untuk mengisi perbekalan dan menetap dalam waktu yang terbilang singkat guna menunggu musim baik untuk melanjutkan perjalanan mereka dalam berlayar. Dari aktivitas itulah muncul sebuah nama Selayar. Pada umumnya Selayar berasal dari bahasa Cedayaya atau bahasa sansekerta yang artinya satu layar, di karenakan pada jaman dahulu banyak kapal atau perahu yang satu layar singgah di pulau itu [10].

Kata *Cedayaya* berdasarkan sejarah sudah diabadikan dalam Kitab Negarakertagama yang dikarang oleh Empu Prapanca di abad 14. Di tulis di dalam bahwasanya pada pertengahan abad ke 14, pada saat itu Majapahit yang dipimpin oleh seorang yang bergelar Rajasanegara yang bernama Hayam Wuruk, pada saat itu selayar di golongankan dalam Nusantara, dimana dijelaskan bahwasanya daerah yang masuk dalam Nusantara merupakan pulau pulau yang di luar Jawa berada pada kekuasaan Majapahit. Ini menandakan bahwasanya armadadari Gajah Mada atau Laksamana Nala pernah singgah di pulau ini dalam melakukan perjalanan mengarungi lautan.

Selain dari nama Selayar, pulau ini juga sering di sebut dengan nama Tana Doang yang mempunyai arti Tanah tempat berdoa. Pada jaman dulu, di jelaskan bahwasanya Pulau Selayar sering menjadi tempat berdoa bagi para

pelaut yang hendak melakukan perjalanan balik ke barat maupun ke timur untuk keselamatan mereka [11]. Di jelaskan di dalam suatu kitab hukum pelayaran dan perdagangan Amanna Gappa (abad ke-17), disebutkan bahwasanya selayar merupakan salah satu tujuan niaga dikarenakan lokasi pulau ini sangat strategis sebagai tempat istirahat dan sebagai tempat transit untuk pelayaran baik itu menuju ke timur maupun ke barat.

Diketahui Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari beberapa pulau yang membentuk suatu kabupaten dengan teritorial kepulauan. Gugusan pulau yang terdiri di Kepulauan Selayar berjumlah hampir kurang lebih 130 Buah, dimana 7 di antaranya mengalami sering tertutup air dan bila pasang surut pulau itu baru kelihatan. Teruntuk luas wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi 1.367,03 KM² dengan wilayah daratan berada pada kisaran 12,91% dan untuk wilayah lautan berada pada kisaran 9.146,66 km² atau 87,09%. Secara geografis Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kordinat 5°42' – 7°35' lintang selatan dan 120° 30' bujur timur yang berbatasan dengan pada sisi utara dengan Kabupaten Bulukumba dengan Teluk Bone, pada sisi selatan dengan Provinsi NTT, pada sisi barat dengan Laut Flores dan Selat Makassar, dan teruntuk sisi timur dengan Laut Flores (Provinsi NTT).

Desa Bontolempangan pada umumnya berada pada wilayah Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar yang kondisi pada lingkungan sekitar Desa Bontolempangan berada pada dataran tinggi yang di mana masyarakat pada Desa ini mempunyai mata pencaharian bertani. Dalam hal

bertani masyarakat di sana menanam seperti jagung, kelapa, jeruk, cengkeh, dan banyak lagi variasi dari tanaman yang masyarakat di sana tani. Desa Bontolempangan mempunyai batas wilayah sebagai berikut : Pada sebelah barat berbatasan dengan Desa Mardekayya, Pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanabau Tenro, Pada sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bontoumpa, Pada sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lebo.

Dusun Tenro merupakan wilayah territorial dari Desa Bontolempangan dimana jumlah penduduk di dusun tenro ini berjumlah 267 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 90 KK. Dengan jumlah laki laki sebanyak 129 orang dan jumlah perempuan sebanyak 138 orang yang dimana untuk dusun Tenro di pimpin kepala dusun bernama Amirullah. Dijelaskan Dusun Tenro sendiri mempunyai beberapa kebudayaan lainnya yang di miliki selain dari Tradisi Ambelu, dimana di dalam Dusun ini ada beberapa budaya yang mereka miliki seperti Tradisi A dinging dinging dan kesenian budaya Dideq atau yang merupakan kesenian nyanyian pantun serta ada juga tradisi Tolak Bala atau songka bala.

Keadaan penduduk yang berada pada Dusun Tenro memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Dusun Tenro selatan dimana pada wilayah Desa Bontolempangan terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Tenro, Dusun Tenro Selatan, Dusun Tanabau, dan Dusun Tanabu Timur. Diketahui bahwasanya Dusun Tenro pada tahun 2021 memiliki Jumlah penduduk 267 orang, dengan jumlah laki laki sebanyak 129 orang dan jumlah perempuan sebanyak 138 orang, sehingga

pengakumulasian pada jumlah KK yang ada pada Dusun Tenro sebanyak 90 KK. Di samping itu pekerjaan masyarakat Dusun Tenro pun cukup beraragam di mana masyarakatnya memiliki mata pencaharian mulai dari pegawai sipil, karyawan swasta, serta berdagang dan banyak yang mayoritas bertani.

Eksistensi Tradisi: Tinjauan Konseptual

Pada dasarnya eksistensi menurut estimologi, dari bahasa inggris yang artinya *excitence* yang mempunyai makna ada, muncul, dan mempunyai suatu keberadaan yang dapat dilihat. Secara latin di sebut *existere*, yang mempunyai makna *ex* artinya keluar sedangkan *stere* artinya muncul. Maka dari itu muncul beberapa penjelasan ilmiah *existere* menurut terminologi ialah apa yang sudah ada, apa yang memiliki sebuah keberadaan atau aktualitas, dan segala hal yang mempunyai bukti bahwa sesuatu betul adanya. Eksistensialisme awalnya dipelopori seorang ahli yang bernama Soren Kierkegaard dan Martin Heidegger. Dalam teorinya menurut Kiergaard bahwasanya manusia itu merupakan suatu unsur yang konkrit, sebagai suatu objek yang nyata keberadaannya atau *rill*. Pada dasarnya di katakan menjadi manusia maka harus mempunyai sifat eksis itu atau bereksistensi sebagai manusia. Dan realitnya setiap manusia itu berbeda beda dalam memaknai eksistensi yang dimilikinya dengan menghadapi lingkungannya dengan caranya sendiri [12].

Menurut Sudarsono ada beberapa sifat umum orang orang yang mempunyai sifat eksistensi itu di antara lain: Orang yang menyuguhkan dirinya

dalam realita yang ada, Orang mempunyai koneksi dengan dunia, Orang merupakan suatu gabungan antara jiwa dan badan, Orang yang berhubungan suatu hal yang ada. Bila diperhatikan kembali dari sifat sifat di atas sangat berkaitan erat dengan manusia dan merupakan pusat dari eksistensi tersebut, namun yang harus di ketahui bahwasanya eksistensi yang dimaksud di atas tidak berkaitan dengan eksistensi filsafat manusia. Malahan tujuan yang terkandung di dalamnya untuk mengetahui suatu realita secara keseluruhan, dan untuk menyadari apa sebenarnya suatu pengertian dari eksistensi itu, maka untuk dapat mengetahuinya diperlukan suatu pengetahuan tentang manusia itu sendiri [13].

Eksistensi yang terkandung dalam suatu tradisi diperoleh dari adanya hubungan antara sebuah interaksi antara sesama masyarakat yang hasil dari interaksi menyebabkan terjadinya sebab antara norma norma yang ada sehingga menyiratkan pada kehidupan masyarakat, nilai nilai tersebut juga mengisyaratkan pada adat yang mengikat pada sekelompok masyarakat Eksistensi merupakan sebuah paham yang biasanya melihat manusia sebagai sesuatu objek yang di dalamnya mempunyai taraf yang tinggi, dan suatu keberadaan akan manusia itu berada pada pandangan individu manusia itu sendiri bukan malahan berpatokan pada rekan atau kerabat. Maka dari itu manusia dijelaskan merupakan satu satunya organ yang mempunyai eksistensinya tersendiri karena mempunyai kelebihan dari organ lainnya sehingga di manapun manusia berada dia mampu mendeskripsikan

akan eksistensi akan dirinya sendirinya [14].

Dengan adanya penjelasan tentang makna dari sebuah eksistensi maka makna secara umum yang dapat diambil ialah eksistensi sendiri merupakan suatu keberadaan nyata. Eksistensi juga bisa diartikan suatu keberadaan dimana keberadaan itu di maksudkan dengan adanya pengaruh atas sesuatu hal yang ada dengan sesuatu hal yang di anggap tidak ada [15]. Makna dari eksistensi itu akan muncul apabila ada pengakuan dari orang lain ataupun manusia lainnya bahwasanya itu ada dandi akui oleh orang orang itu. Maka dari itu persepsi dari masyarakat itu sangat penting dalam menentukan keberadaan ada atau tidaknya suatu hal itu. Dalam hal ini bisa di katakan eksistensi merupakan suatu arti kata keberadaan. Bahwasanya dalam suatu adanya kehidupan sosial manusia unsur yang paling penting yang wajib di sadari ialah keadaan dirinya sendiri dan suatu keberadaan akan dirinya. Pada dasarnya suatu arti dari eksistensimembuat suatu kesimpulan akankehidupan manusia bahwa sebenarnya keberadaan manusia merupakan hal yang tidak statis, maksudnya ialah pergerakan suatu kemungkinan manusia dari sesuatu yang mungkin menjadi suatu kenyataan.

Sebuah penjelasan dari persepsi dasarnya terjadi pada kondisi sesuatu hari esok yang di pikirkan menjadi suatu kemungkinan bisa menjadi kenyataan dengan adanya kehendakmanusia karena pada dasarnya manusia dapat bergerak bebas sesuai keinginannya. Maka dari itulah muncullah suatu kesimpulan dengan mengikut pada penjelasan di atas bahwa suatu

keberadaan atau bereksistensi artinya berani mengambil suatu keputusan dengan mengambil tindakan untuk mendapatkan eksistensi itu sebaliknya jikaitidak berani mengambil keputusan atau tidak berani berbuat maka eksistensi itu tidak dapat dicapai.

Sesuatu penjelasan tentang eksistensi maka dapat didefinisikan sesuatunya dalam pengertian eksistensi yang dimana eksistensi ada sesutau yang ada, eksistensi merupakan sesuatunya yang mempunyai fakta yang real atau teraktual, eksistensi merupakan sesuatu halnya di tekankan bahwasanya itu ada, dan eksistensi merupakan suatu hal yang memiliki kesempurnaan. Maka penjelasan yang muncul tentang makna dari konsep eksistensi itu ialah sesuatu hal yang eksis tidak akan ada memiliki kebenaran di dalamnya kecuali seseorang itu memilih untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Eksistensi merupakan suatu kesadaran individu akan suatu keberadaan yang di yakinkannya bahwasanya hal tersebut ada dan berkembang dalam masyarakat. Dengan masyarakat yang paham dan sadar akan tradisi di dalam masyarakat yang sudah ada sejak zaman dahulu. Tradisi tersebut mengalami suatu pengaruh akibat dari keputusan individu tersebut tentang bagaimana individu tersebut menanggapi akan tradisi itu, pilihan yang muncul dalam membahas eksistensi apakah akan tetap mempertahankan ataukah meninggalkan tradisi itu.

Sebelum berbicara tentang bagaimana mempertahankan tradisi yang ada maka penting bagi masyarakat untuk mempelajari tradisi yang mereka punya, sebab kesadaran akan tradisi merupakan hal yang paling penting di

miliki oleh masyarakat sebagai dorongan dalam meningkatkan upaya dalam hal mempertahankan tradisi, berdasarkan apa yang menjadi pembahasan dari segala sesuatu yang berkaitan tentang usaha menjaga kelestarian maka dapat di artikan bahwasanya upaya mempertahankan merupakan sebuah proses, atau cara cara yang dilakukan dalam menjaga keaslian suatu budaya agar tetap utuh dan menjadi lebih baik lagi dengan di lakukan sebuah pengembangan wujud yang selektif berdasarkan kondisi dan situasi yang selalu berkembang setiap harinya.

Dalam Chaedar [16] dijelaskan pelestarian merupakan sebuah upaya yang di mempunyai suatu alasan, dan dari alasan inilah menjadi faktor dari apa yang menjadi penyebab sesuatu ini bisa dilestarikan. Karena pada dasarnya dalam melestarikan suatu kebudayaan itu tidak dapat dilakukan sendiri saja namun dibutuhkan kerja sama setiap masyarakat dalam menghadapi perkembangan yang ada [17]. Di samping itu menurut Sendjaja ada dua cara yang dapat di lakukan masyarakat khususnya para kaum muda untuk dapat menjaga suatu tradisi agar dapat bisa bertahan yakni dengan melakukan *Culture Experience* dan *Culture Knowledge*. *Culture Experience* merupakan cara melestarikan suatu budaya dengan cara beradaptasi langsung dengan budaya itu sehingga pengalaman dalam melaksanakan budaya itu bisa dirasakan. Sedangkan *Culture Knowledge* merupakan pelestarian dilakukan dengan membuat suatu pusat informasi data tentang kebudayaan tersebut agar dapat di

manfaatkan dan digunakan ke dalam banyak bentuk [18].

Dalam mempertahankan suatu Tradisi atau kebudayaan pemerintah Indonesia sudah mengatur itu dalam Peraturan Menteri dalam Negeri nomor 52 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat pasal 3 huruf a dijelaskan:

- a) Pengakomodasian keanekaragaman lokal untuk memperkokoh kebudayaan nasional
- b) Penciptaan stabilitas nasional, di bidang, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama maupun pertahanan dan keamanan nasional
- c) Menjaga, melindungi dan membina adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat
- d) Penumbuh kembangan semangat kebersamaan dan kegotong royongan Partisipasi, kreatifitas, dan kemandirian masyarakat
- e) Media menumbuh kembangkan modal sosial
- f) Terbentuknya komitmen dan kepedulian masyarakat yang menjunjung tinggi nilai sosial budaya

Selain dari pada di atas salah satu cara yang efektif dalam mempertahankan suatu kebudayaan adalah dengan pengenalan budaya kaum muda, hal tersebut bisa menjadi alternatif dikarenakan dengan diberikannya pendidikan pada kaum muda tentang budaya yang di miliki secara otomatis pengenalan akan kebudayaan telah berhasil sehingga mampu menjadi suatu solusi dalam hal upaya menjaga suatu kebudayaan dengan menggunakan jalur formal

pendidikan [19]. Selain dari pada itu ada beberapa cara yang dapat di lakukan dalam menjaga suatu kebudayaan lokal [20] antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dari SDM sehingga dapat bermanfaat dalam memajukan budaya lokal
- b. Mendorong masyarakat dalam hal memaksimalkan potensi budaya daerah dalam hal pelestarian dan pemberdayaannya
- c. Mencoba untuk mengembalikan semangat toleransi antar sesama, menghidupkan rasa kekeluargaan, dan meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi
- d. Senantiasa mencoba mempertahankan budaya yang ada agar tidak mengalami kepunahan. Dan melakukan usaha usaha agar masyarakat dapat memaksimalkan keanekaragaman budaya lokal di setiap daerah. Dalam hal ini menjaga suatu kebudayaan merupakan suatu hal yang penting untuk di lakukan mengingat hal tersebut merupakan prioritas apabila tradisi tersebut masih ingin di lihat eksistensinya di dalam masyarakat. Menurut Edy Sedyawati [21] dalam menjaga suatu kebudayaan maka di perlukan 3 hal yaitu : perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Menurutnya 3 hal ini sangat penting untuk di lakukan secara terus menerus agar keberadaan dari kebudayaan tersebut masih tetap terjaga walaupun banyak budaya lain yang masuk serta adanya perkembangan zaman.
- e. Tidak dapat di pungkiri di zaman yang modern sekarang dalam perkembangan saat ini pemerintah

maupun masyarakat harus mampu beradaptasi akan perkembangan yang ada dalam menjaga budaya atau tradisi yang di milikinya. Ada beberapa metode ataupun langkah langkah yang dapat di lakukan masyarakat maupun pemerintah dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang menurut Suparno (2018) sebagai berikut :

- f. Perencana yang cermat, dengan di lakukan suatu perencanaan pada segala kemungkinan kemungkinan yang akan terjadi ke depannya. Maka dari untuk menghadapi suatu perubahan di masa depan sudah selayaknya masyarakat harus mampu beradaptasi dan membentuk suatu langkah baru ke depannya
- g. Latihan dan pengalaman, dengan latihan dan melihat dari pengalaman akan meningkatkan profesionalisme dalam berbagai bidang kehidupan
- h. Mau dan siap menerima pembelajaran dari orang lain, pembelajaran yang dapatdi ambil dari orang lain ialah pengalaman yang mereka punya, maka dari itu belajar dari orang lain sangat penting dalam membuka wawasan berpikir individu. Hal ini berhubungan dengan bagaimana masyarakat melihat negara lain dalam menjaga budaya yang mereka punya dan belajar dari situ dan mencoba menerapkannya pada budayanya.
- i. Siap untuk bekerja sama dan bekerja keras, sifat kerja keras merupakan suatu sifat yang menuntun individu menuju kesuksesan, masyarakat harus mampu mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat menjaga kebudayaan yang di milikinya

- j. Tabah menghadapi kekecewaan dan kemunduran, keberhasilan pada umumnya akan membuat seseorang merasa bangga dan puas atas pencapaiannya, namun kegagalan akan membuat seseorang tersebut mengalami suatu kepahitan dalam hidupnya baik itu dalam jangka waktu yang berkepanjangan maupun sebentar saja tergantung seseorang itu. Dalam hal ini dengan adanya kegagalan sebelumnya maka hal yang perludi lakukan adalah evaluasi dan mencoba memperbaiki apa yang di rasa kurang dalam menjaga budaya tersebut.

Eksistensi Tradisi Ambelu

Seperti halnya diketahui eksistensi merupakan sebuah keberadaan akan keyakinan suatu masyarakat terhadap pemahaman bahwasanya hal itu merupakan sesuatu yang nyata. Diketahui pula eksistensi yang muncul dalam dusun Tenro ada pada adat istiadatnya yang sampai saat ini sangat kental dirasakan oleh seluruh masyarakat selayar. Kekentalan akan adat istiadat tersebut tidak lepas dari apa keinginan dari masyarakat Dusun Tenro itu sendiri, maka dari itu tidak heran masih banyak tradisi di daerah tersebut masih sering dilaksanakan hingga saat ini.

Salah satunya tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan setiap tahun ialah *Ambelu* atau biasa disebut dengan *Anggara' Pandang*, yang dimana tradisi ini sering dilaksanakan setiap memperingati hari maulid Nabi Muhammad Saw. Semarak yang dilakukan dalam membuat perayaan memperingati hari maulid nabi tidak lepas dari apa yang di inginkan oleh

masyarakat dusun tenro sendiri, maka dari itu hal tersebut menjadi faktor dasar dari apa yang menjadi mengapa tradisi ini masih tetap eksis hingga sekarang.

Namun perlu di ketahui dengan diketahuinya ada banyak tradisi yang masih sangat kental di laksanakan menjadi pertanyaan lagi mengapa masyarakat di sana masih tetap melaksanakan tradisi tersebut. Apakah dengan melaksanakan tradisi tersebut masih mengandung nilai nilai akan kehidupan atautkah ada hal lainnya. Maka dari itu setelah peneliti turun melakukan wawancara pada masyarakat Dusun Tenro peneliti mendapatkan bahwasanya ada hal lain yang menjadi landasan masyarakat Dusun Tenro tetap mempertahankan tradisinya sampai sekarang walaupun di ketahui fungsi simbolik dari Tradisi Ambelu ini seharusnya sudah tidak efektif lagi di jadikan alasan di laksanakannya tradisi tersebut.

Setelah peneliti turun lapangan dengan mewawacarai beberapa narasumber didapati beberapa alasan yang membuat Tradisi Ambelu masih bertahan hingga sekarang. Pada umumnya Tradisi Ambelu ini merupakan suatu peninggalan dari nenek moyang yang sudah ada dari dulu, proses pewarisan terhadap generasi selanjutnya mencapai suatu titik keberhasilan dengan para nenek moyang menitipkan pesan kepada anak cucunya dalam hal agar tradisi ini tidak dapat di lupakan. Proses pewarisan yang di berikan ke generasi selanjutnya sangat berperan penting dalam menjaga tradisi itu masih tetap bertahan karena dengan di beritahukannya kepada generasi mendatang maka secara tidak

langsung hal itu sudah menjadi suatu proses mempertahankan akan tradisi.

Hal ini sama persis dengan apa yang di sampaikan oleh informan bernama Baso D beliau menegaskan:

“tradisi ini masih ada sampai sekarang karena merupakan peninggalan nenek moyang orang disini, tradisi ini sudah ada sejak zaman dulu. Masyarakat disini pun telah di pesankan oleh nenek moyang kami untuk tetap menjaga tradisi ini karena memiliki manfaat yang banyak untuk kehidupannya orang sini.” (Wawancara 24 Februari 2022)

Hal yang sama pun disampaikan oleh tokoh adat yang bernama Satuang beliau menegaskan:

“banyak tradisi ta di kampung ini yang sampai sekarang masih di laksanakan karena itu sudah di lakukan dari dulu dulu, tradisinya di sini ini semua peninggalan nenek moyangta jadi harus memang di jaga ih karena anu di pesankan memang ki untuk terus laksanakan ih.” (Wawancara 24 Februari 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan bapak Baso D dengan bapak Satuang, peneliti bisa dapat mengambil suatu kesimpulan pada penjelasan dari beberapa informan tersebut bahwa tradisi yang ada sekarang di Dusun Tenro itu merupakan suatu peninggalan dari nenek moyang mereka yang sudah di pesankan dari sejak mereka kecil, sehingga berjanjak dewasa tradisi tersebut terus di laksanakan dengan dalih tradisi ini memiliki manfaat yang baik bagi kehidupan masyarakat Dusun Tenro. Dijelaskan juga oleh informan bernama Dg. Sibali bahwasanya:

“Tradisi ini di pertahankan oleh masyarakat kampung tenro ini karena sudah peninggalan nenek moyang kami, bahkan waktu saya masih kecil saja tradisi ini sudah ada memang baru hitung mi berapa umur ku, jadi tidak ada alasan masyarakat kampung ini untuk tidak na laksanakan ini tradisi karena tradisi ini sangat penting bagi masyarakat kampung tenro” (Wawancara 24 Februari 2022)

Dari apa yang disampaikan oleh informan di atas bisa ditanggapi bahwasanya tradisi ini sudah berlangsung dan dilaksanakan sejak turun temurun mulai dari kakek buyut informan hingga informan sendiri yang mulai memasuki umur yang terbilang tua, maka di ketahui warisan dari nenek moyang mereka di anggap sebagai sesuatu yang mempunyai makna yang baik bagi kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut informan bernama M. Asri bahwasanya:

“tradisi ini bertahan karena sudah da sejak dahulu waktu saya masih kecil dan saya di pesankan untuk tetap menjaga tradisi ini karena itu salah satu cara mu bisa menghargai Rasulullah Saw” (Wawancara 23 Februari 2022).

Hal yang sama dibenarkan oleh Kepala Desa Jamaluddin T beliau menjawab bahwasanya :

“Awal mula dari tradisi ini bertahan karena merupakan warisan dari nenek masyarakat di sini, anggapan yang kemudian menjadi landasan mengapa masyarakat Kampung tenro ini menjaga tradisi ini karena yah itu tradisi ini sudah ada dari dulu dulu dan di ajari ke anak cucu mereka maka dari itu tradisi ini masih bertahan sampai sekarang dan

karena itu jugalah masyarakat kampung Tenro ini masih mempertahankan tradisi ini”. (Wawancara 24 Februari 2022)

Dari apa yang disampaikan oleh Kepala Desa Jamaluddin T menjadi suatu kevalidan akan apa yang di sampaikan para informan diketahui pula bahwasanya kepala desa sendiri menjadi seorang yang menginisiasi dalam proses tradisi ini akan bertahan dan di laksanakan, melihat realita yang terjadi juga diketahui bahwasanya semua informasi tentang tradisi ini tentu saja akan masuk dulu di kepala desa sebagai seorang yang memajemen dan mengatur masyarakat Kampung tenro. Pada dasarnya tradisi yang berkembang di zaman sekarang kebanyakan merupakan peninggalan dari zaman dahulu, yang dimana tradisi it uterus di pertahankan karena mempunyai nilai penting bagi masyarakat. Proses mempertahankan tradisi yang menjadi salah satu caranya ialah dengan mengajarkan tradisi itu dan memberitahukan kepada penerus selanjutnya agar tradisi tersebut dapat bertahan dalam perkembangan zaman yang sedang terjadi.

Dengan di laksanakannya tradisi ini mempunyai manfaat yang sangat penting bagi masyarakat Dusun Tenro salah satunya ialah mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat. Proses terjalinan antar individu di saat proses tradisi berlangsung ada pada proses ajak mengajak masyarakat ke sanak keluarga, harmonisasi yang terjalin pada masyarakat sangat terasa, bagaimana tidak masyarakat memanggil masyarakat lainnya untuk singgah di rumah untuk memakan jamuan. Hal tersebutlah yang membuat pelaksanaan

Tradisi Ambelu ini menjadi salah satu proses jalinan ikatan keluarga semakin terasa.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Eksistensi Tradisi Ambelu Di Dusun Tenro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar, maka kesimpulan yang dapat di ambil ialah Upaya yang di lakukan masyarakat Dusun Tenro Desa Bontolempangan Kecamatan Buki Kabupaten Selayar dalam menjaga Tradisi Ambelu masih tetap eksis ialah dengan melakukan suatu sosialisasi ke sesama masyarakat dan dengan membuka suatu forum belajar bersama terkait mempelajari tata cara pelaksanaan Tradisi Ambelu dan mempelajari tata cara membaca Rate'.

REFERENSI

- [1] Y. Z. Abidin and B. A. Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- [2] B. A. Saebani, *Pengantar Antropologi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- [3] I. Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [4] S. Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [5] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- [6] E. Komara, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- [7] Ahmadin, "Metode Penelitian Sosial." Rayhan Intermedia, Makassar, 2013.
- [8] A. Rahman *et al.*, "METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL," 2022.
- [9] M. Y. Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- [10] Ahmadin, *Nusa Selayar (Sejarah dan Kebudayaan Masyarakat di Kawasan Timur Nusantara)*. Makassar: Rayhan Intermedia, 2016.
- [11] A. Ahmadin, *Ketika Lautku Tak Berikan Lagi*. Rayhan Intermedia, 2009.
- [12] N. Burhanuddin, *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana, 2020.
- [13] M. Asy'arie, *Filsafat Ilmu: Integrasi dan Transendensi*. Yogyakarta: LESFI, 2016.
- [14] Zaprul Khan, *Pengantar Filsafat Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- [15] S. Sairin, *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- [16] A. Chaedar Alwasilah, "FROM LOCAL TO GLOBAL REINVENTING LOCAL LITERATURE THROUGH ENGLISH WRITING CLASSES," *J. Bhs. Sastra*, vol. 17, no. 01, 2006.
- [17] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- [18] F. Baum, C. MacDougall, and D. Smith, "Participatory action research," *J. Epidemiol. Community Health*, vol. 60, no. 10, p. 854, 2006.
- [19] J. Ranjabar and R. F. Sikumbank, *Sistem sosial budaya Indonesia: Suatu pengantar*. Ghalia Indonesia, 2006.
- [20] R. Yunus, "Nilai-nilai kearifan lokal (local genius) sebagai penguat karakter bangsa: Studi empiris tentang Huyula," *Yogyakarta Deep.*, 2014.

- [21] E. Sedyawati, "Budaya Indonesia (Kajian," 2008.